

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa sangat penting bagi manusia yang merupakan makhluk sosial. Bahasa memainkan peran penting dalam menyampaikan makna dan berkomunikasi satu sama lain. Terjemahan tidak lagi ditampilkan hanya sebagai proses transfer makna Kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain. Namun, penerjemahan telah menjadi sarana diseminasi Pengetahuan, gagasan, dan nilai-nilai budaya Simautpang (2013).

Berdasarkan Arianingsih (2017) Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang mendeskripsikan berbagai realitas kehidupan. Novel adalah sarana bagi sang penulis untuk mengekspresikan apa yang ada dalam hati dan pikirannya, jadi dapat disimpulkan bahwa novel memiliki keterkaitan dengan pengarang.

Newmark (dalam Permana, 2022) Menyebutkan bahwa penerjemahan memiliki hubungan yang sangat erat dengan bahasa sumber dan budaya di balik bahasa tersebut karena Bahasa adalah deskripsi budaya penuturnya. Permana (2022) menyatakan bahwa perubahan bidang makna ini juga berarti bahwa tidak selalu mungkin untuk mentransfer makna yang terkandung dalam teks atau bahasa sumber secara benar dan lengkap ke dalam teks atau bahasa sasaran. Seperti yang diketahui, setiap bahasa yang digunakan di dunia memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri.

Penerjemahan Telah berkembang menjadi ide , nilai-nilai kultural, dan telah menjadi sarana penyebaran informasi untuk mengembangkan budaya dan ilmu pengetahuan serta juga meningkatkan pemahaman dan Kerjasama intercultural didalam masyarakat modern (Catford, 2000). Maka dari itu kini penerjemahan tidak lagi dipandang hanya sebagai proses pengalihan makna dan kata dari satu Bahasa ke Bahasa yang lainnya saja.

Amalia (2013:4) menyatakan bahwa budaya itu unik, tidak ada yang namanya budaya sama, yaitu. tidak ada bahasa yang sama, sehingga seringkali sulit untuk menemukan padanan yang tepat untuk bahasa sasaran. Di sini peran penerjemah baik lisan maupun tulisan sangat penting. Penerjemahan adalah kegiatan yang melibatkan hubungan antara dua bahasa atau lebih, yang kemudian menerjemahkan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan ketelitian, keterbacaan dan keberterimaan sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk terjemahan baik.

Rifqi (2018) mencatat bahwa terjemahan tersebut mungkin benar secara tata bahasa tetapi mungkin tidak dapat diterima secara budaya. Oleh karena itu, penerjemah harus menggunakan metode dan pendekatan khusus untuk meningkatkan efek komunikasi dan memiliki kaidah bahasa yang sesuai dan dapat diterima.

Realitas zaman global menuntut setiap orang berinteraksi orang lain yang bahasanya mungkin berbeda. Ini memungkinkan komunikasi sulit untuk memahami maksud pembicara. Itu bisa diklasifikasikan untuk komunikasi antar budaya. (Yusron, 2021:40) mengatakan Ada beberapa penjelasan tentang komunikasi antar budaya, salah satunya adalah Komunikasi antar budaya adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesan melalui beberapa saluran kepada orang lain, baik dari latar belakang yang berbeda, budaya yang berbeda yang menghasilkan efek tertentu. Sayangnya, perbedaan budaya membawa serta kemungkinan kesalahan dalam terjemahan.

Budaya itu unik, tidak ada budaya yang sama, artinya tidak ada Bahasa yang sama, sehingga seringkali sulit untuk menemukan budaya yang ada dalam satu pernyataan bahasa sumber untuk menemukan padanan yang tepat dalam bahasa tersebut Tujuan Di sini peran penerjemah baik lisan maupun tulisan sangat penting. Penerjemahan merupakan kegiatan yang melibatkan hubungan antara keduanya Suatu bahasa atau lebih yang kemudian mengalihkan

makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa itu memeringkat akurasi, keterbacaan, dan penerimaan pesan untuk memadatkannya produk terjemahan yang baik (Achmad, 2013).

Bugarsky (1985:159), dalam (Dadi, N. W., 2018) Bahasa merupakan gambaran dari budaya penuturnya, sehingga penerjemahan memiliki hubungan yang sangat erat dengan budaya yang melatarbelakangi bahasa sumber dan bahasa sasaran. Elemen dan sistem antara dua budaya yang dijelaskan dalam bahasa mereka seringkali tidak cocok. Baik itu bahasa lisan maupun bahasa sasaran, mulai dari pekerjaan, pakaian, makanan, olahraga, hiburan hingga politik, agama, filsafat, dan sistem ekonomi, yang tentunya menimbulkan masalah dalam bidang penerjemahan, karena penerjemahan bukan hanya kegiatan translingual. tetapi juga antar budaya.

Budaya sosial dari konsep bahasa sumber yaitu Bahasa Jepang dan bahasa sasaran Bahasa Indonesia belum banyak dipelajari, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk medeskripsikan Penerjemahan dan pergeseran makna sosial budaya dalam penerjemahan yang digunakan pada Novel Tenki no Ko dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Simak dan catat. Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat berkontribusi untuk mempelajari bahasa Jepang, khususnya dalam kaitannya dengan pemahaman dalam Strategi penerjemahan dan perubahan makna dari sudut pandang budaya yang berbeda dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

Amalia (2013:4) menyatakan bahwa budaya itu unik, tidak ada yang namanya budaya sama, yaitu. tidak ada bahasa yang sama, sehingga seringkali sulit untuk menemukan budaya yang terkandung dalam kalimat bahasa sumber; padanan yang tepat untuk bahasa sasaran. Di sini peran penerjemah baik lisan maupun tulisan sangat penting. Penerjemahan adalah kegiatan yang melibatkan hubungan antara dua bahasa atau lebih, yang kemudian menerjemahkan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan ketelitian, keterbacaan dan keberterimaan sedemikian rupa. sehingga menghasilkan produk terjemahan baik.

Rifqi (2018) mencatat bahwa terjemahan tersebut mungkin benar secara tata bahasa tetapi mungkin tidak dapat diterima secara budaya. Oleh karena itu, penerjemah harus menggunakan metode dan pendekatan khusus untuk meningkatkan efek komunikasi dan memiliki kaidah bahasa yang sesuai dan dapat diterima. Realitas zaman global menuntut setiap orang berinteraksi orang lain yang bahasanya mungkin berbeda. Ini memungkinkan komunikasisulit untuk memahami maksud pembicara. Itu bisa diklasifikasikan untuk komunikasi antar budaya.

(Yusron, 2021:40) mengatakan Ada beberapa penjelasan tentang komunikasi antar budaya, salah satunya adalah Komunikasi antar budaya adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesanmelalui beberapa saluran kepada orang lain, baik dari latar belakang yang berbeda budaya yang berbeda dan menghasilkan efek tertentu.

Sayangnya, perbedaan budaya membawa serta kemungkinan kesalahandalam terjemahan. Budaya itu unik, tidak ada budaya yang sama, artinya tidak ada Bahasa yang sama, sehingga seringkali sulit untuk menemukan budaya yang ada dalam satu pernyataan bahasa sumber untuk menemukan padanan yang tepat dalam bahasa tersebut Tujuan Di sini peran penerjemah baik lisan maupun tulisan sangat penting. Penerjemahan merupakan kegiatan yang melibatkan hubungan antara keduanya Suatu bahasa atau lebih yang kemudian mengalihkan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa itu memeringkat akurasi, keterbacaan, dan penerimaan pesan untuk memadatkannya produk terjemahan yang baik (Achmad, 2013).

Sejalan dengan (Bugarsky 1985:159), (Yusron, 2021) bahasa merupakan gambaran dari budaya penuturnya, sehingga penerjemahan memiliki hubungan yang sangat erat dengan budaya yang melatarbelakangi bahasa sumber dan bahasa sasaran. Elemen dan sistem antara dua budaya yang dijelaskan dalam bahasa mereka seringkali tidak cocok. Baik itu bahasa lisan maupun bahasa sasaran, mulai dari pekerjaan, pakaian, makanan, olahraga, hiburan hingga politik, agama, filsafat, dan sistem ekonomi, yang tentunya menimbulkan masalah dalam

bidang penerjemahan, karena penerjemahan bukan hanya kegiatan translingual. tetapi juga antar budaya.

Budaya sosial dari konsep bahasa sumber yaitu Bahasa Jepang dan bahasa sasaran Bahasa Indonesia belum banyak dipelajari, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk medeskripsikan Penerjemahan dan pergeseran makna sosial budaya dalam penerjemahan yang digunakan pada Novel Tenki no Ko dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Simak dan catat. Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat berkontribusi untuk mempelajari bahasa Jepang, khususnya dalam kaitannya dengan pemahaman dalam Strategi penerjemahan dan perubahan makna dari sudut pandang budaya yang berbeda dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

Unsur budaya pada terjemahan buku, komik dan novel sangat mempengaruhi pada pemahaman pembaca dalam menangkap informasi yang diberikan penulis. Penerjemah berperan penting dalam menjembatani antara penulis dan pembaca untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan penulis agar diterima dengan sebaik-baiknya oleh pembaca. Faktor seperti perbedaan istilah, kebiasaan, gesture adat dan agama dalam budaya yang berbeda menjadi tantangan bagi penerjemah untuk menyampaikan informasi sebaik mungkin.

Hal ini selaras dengan Hoed, dalam (Dewi 2018) yang mengungkapkan bahwa unsur budaya dalam buku, komik, atau novel tidak hanya berkaitan dengan bahasa dan kisah novel, tetapi juga dalam hal itu dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. kondisi al ini dikenal dengan istilah kebudayaan atau kata culture. Newmark (1988:95-102) mengklasifikasikan istilah budaya menjadi lima kategori, yaitu: 1) ekologi terkait dengan kenampakan alam; 2) kategori budaya material termasuk makanan, pakaian, transportasi, serta rumah dan kota; 3) kategori sosial kultural termasuk pekerjaan dan kesenangan; 4) Gestur dan adat istiadat meliputi unsur istilah politik, administrasi, istilah agama, dan seni.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Istilah kebudayaan apa saja yang muncul dalam novel Tenki no Ko Karya Makoto Shinkai?
2. Bagaimana strategi penerjemahan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia pada istilah budaya dalam novel Tenki no ko karya Makoto Shinkai?

1.3 Batasan Penelitian

Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada novel Jepang Tenki no Ko (2019) karya Makoto Shinkai dan terjemahan novel Weathering with You (2021) yang diterjemahkan oleh Penerbit Haru versi bahasa Indonesia bab 1 sampai bab 6.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan pergeseran penerjemahan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia pada istilah budaya dalam novel Tenki no ko.
2. Untuk Mengetahui dan mengidentifikasikan perbedaan Istilah budaya yang muncul pada novel tenki no Ko

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermakna tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terkait perubahan makna perbedaan cara pandang budaya dari Jepang ke Indonesia dan sebaliknya, tetapi juga berimplikasi pada bidang pengajaran dan belajar dalam terjemahan, dengan memperkaya pengetahuan tentang teknik dan

Perubahan terjemahan untuk pembaca. penerjemah adalah sebuah jembatan yang dapat menghubungkan komunikasi antar budaya secara berdampingan Perkembangan teknologi terus mempermudah komunikasi itu terjadi. Oleh karena itu, setiap penerjemah harus selalu menjumlahkan pengetahuan yang berkaitan dengan teknik penerjemahan untuk dapat melakukan penerjemahan benar dan dapat diterima. Terutama untuk menggeser makna perbedaan perspektif budaya membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan bahwa orang lain tidak hanya menerima seluruh pesan, tetapi menerima makna yang terkandung dalam setiap kata dan setiap kalimat.

1.5.2 Manfaat Praktis

- (1) Bagi siswa bahasa Jepang, penelitian ini dapat membantu siswa belajar bahasa Jepang, khususnya dalam menerjemahkan perubahan makna dari perspektif budaya yang berbeda.
- (2) Untuk Pengajar, diharapkan penelitian ini akan membantu dalam pengajaran terjemahan bahasa Jepang.
- (3) Dan bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman menulis artikel ilmiah dan pengalaman mempelajari terjemahan dan perubahan makna dari perspektif budaya yang berbeda dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyajian penelitian ini terdiri dari lima bab. Yaitu sebagai berikut:

Bab I

Membahas tentang pendahuluan yang memaparkan latar balakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika.

Bab II

Membahas tentang landasan teori yang memaparkan Kontek, tindak tutur, jenis tindak tutur, Klasifikasi tindak tutur ilokusi dalam Bahasa Jepang, fungsi tindak tutur direktif, tindak tutur direktif dalam Bahasa Jepang, dan Pengertian anime.

Bab III

Yang berisi jenis penelitian yaitu, metode penelitian, penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV

Yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan dijabarkan secara mendalam pada bagian pembahasan berdasarkan fokus kajian.

Bab V

Yang berisikan kesimpulan, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari penelitian serta saran ataupun masukan untuk penelitian selanjutnya.